

INTISARI

Tingginya angka kejadian diare yang diobati dengan antibiotika melatarbelakangi penelitian tentang penggunaan antibiotika untuk terapi diare pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode Januari – Juni tahun 1999. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis antibiotika, macam antibiotika, cara pemberian obat, regimen dosis antibiotika, lama pemberian antibiotika dan lama perawatan pasien diare selama periode Januari – Juni 1999.

Penelitian non eksperimental ini bersifat eksploratif yang dikerjakan mengikuti rancangan survei epidemiologi deskriptif non analisis. Bahan yang digunakan adalah kartu catatan medik (*medical record*), kartu permintaan obat untuk pasien diare rawat inap di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode Januari – Juni tahun 1999 (kartu kuning) dan wawancara dengan dokter. Data dari catatan medik dan kartu kuning yang diperoleh dibuat tabulasi untuk dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase kasus diare dengan diagnosis gastroenteritis akut sebesar 37,91 % (69 dari 182), gastroenteritis 25,82 %, gastroenteritis dan dehidrasi 22,53 %, gastroenteritis akut dan dehidrasi 6,04 %, *enterocolitis* 3,85 %, *enterocolitis* akut 2,75 %, gastroenteritis dengan *enterocolitis* 0,55 % dan lain – lain 0,55 %. Jenis antibiotika yang diberikan menurut urutan terbanyak adalah antibiotika golongan aminoglikosida, quinolon, tetrasiklin, kloramfenikol, antibiotika beta-laktam (penisillin dan sefalosporin), makrolida dan linkomisin. Antimikroba lain yang digunakan yaitu kotrimoksazol dan metronidazol. Macam antibiotika yang diberikan kepada setiap pasien umumnya 1 jenis dan 2 jenis obat, kombinasi antibiotika dengan antibiotika lain atau antibiotika dengan antimikroba. Antibiotika yang diberikan bersama adsorben sebanyak 1,1 %, antimikroba selain antibiotika yang diberikan bersama adsorben sebanyak 4,40 % yaitu secara per oral. Cara pemberian antibiotika per oral 67,39 % dan parenteral 32,61 %. Antimikroba selain antibiotika seluruhnya (100 %) diberikan secara oral. Antibiotika yang digunakan sesuai dosis lazim dalam Farmakope Indonesia edisi III 42,03 % dan antimikroba selain antibiotika 3,13 %. Antibiotika di bawah dosis lazim 6,52 % dan antimikroba selain antibiotika 46,87 %. Antibiotika yang melebihi dosis lazim 21,01 % dan antimikroba selain antibiotika 21,01 %. Antibiotika yang tidak diketahui dosisnya 30,44 % dan antimikroba selain antibiotika 7,29 %. Lama pengobatan dengan antibiotika pada umumnya 3 hari kemudian 4 hari dan 2 hari. Lama pengobatan dengan antimikroba pada umumnya 2 hari kemudian 4 hari dan 3 hari. Lama perawatan pasien diare di Rumah Sakit Bethesda biasanya 2 hari, perawatan terlama 11 hari dan tercepat 1 hari.

ABSTRACT

Research of antibiotics used for diarrhea therapy for the hospitalized patients at Bethesda hospital in Yogyakarta during of January up to Juni 1999 was conducted based on the high incidence of diarrhea with antibiotics therapy. The research was aimed to know the kind of antibiotics, the amount of the combination of antibiotics, the way administred the antibiotics, The regiment antibiotics dosage, duration on therapy with antibiotics and the hospitalization time of January up to June 1999.

The non eksperimental research which is explorative was done using epidemiologic descriptive non analytical survey method. The survey materials used in this research optained from medical record, yellow card and interview some doctors. The data from medical record and yellow card were tabulated and analysed data with descriptive analysis.

The result showed that the precentage of the acute gastroenteritis cases was 37,91 % (69 from 182 cases), gastroenteritis 25,82 %, gastroenteritis with dehidration 22, 53 %, acute gastroenteritis with dehidration 6,04 %, enterocolitis 3,85 %, acute enterocolitis 2,75 %, gastroenteritis with enterocolitis 0,55 % and other 0,5 %. The kinds of antibiotics that mostly used, namely aminoglycocid, followed by q̄inolon, tetracycline, chloramfenicol, beta-lactam antibiotics (penicillin and cefalosporin), macrolida and lincomycin. In edition to antibiotics used, antimicrobials non antibiotics that is coutrimoxazole and metronidazole. The combination of antibiotics commonly consisted of one antibiotic or combination two kinds of drug, combination of antibiotics an other antibiotics or antibiotics and antimicrobials. The combination of antibiotics with adsorben 1,1 %, the combination of antimikrobials with adsorben 4,40 % that is per oral. Antibiotics were commonly administred per oral 67,39 % and parenteral 32,61 %. Antimicrobial non antibiotics drugs all administred per oral. Antibiotics wich were used in the adekuate of pharmacopeial dosage forms (Indonesian Pharmacopea, 3rd edition) 42,03 % and antimicrobials non antibiotika 3,13 %. Antibiotics in lower dosage than pharmacopeial dosage forms 6,52 % and antimicrobials non antibiotika 46,87 %. Antibiotics in higher dosage than pharmacopeial dosage forms 21,01 % and antimicrobials non antibiotika 21,01 %. Antibiotics is not know pharmacopeial dosage forms 30,44 % and antimicrobials non antibiotika 7,29 %. Duration on therapy with antibiotics were commonly 3 days, followed by 4 days and 2 days. Duration on therapy with antimicrobials were commonly 2 days, followed by 4 days and 3 days. The hospitalized time were commonly 2 days, the longest hospitalized time with 11 days treatment and the faster hospitalization is one day.